

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum serta mengarah pada tindakan negatif salah satunya penggunaan narkoba. Remaja dengan karakter penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi membuat remaja rentan dalam penyalahgunaan narkoba. Narkoba masih menjadi permasalahan yang kompleks secara global hingga saat ini dikarenakan zat di dalam narkoba mampu menyebabkan perubahan atau penurunan kesadaran, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, mati rasa, dan dapat membuat pengguna menjadi ketergantungan.⁽¹⁾ Menurut Lyisa dkk (2018) penyalahgunaan narkoba berpotensi terhadap perubahan fungsi tubuh yang mengarah pada gangguan secara fisik maupun psikis. Pemulihan terhadap kondisi penderita akan semakin sulit karena tidak mustahil mereka menderita penyakit menular akibat penggunaan narkoba terutama yang berjenis suntikan.⁽²⁾

Penyakit yang bisa tertular melalui narkoba jenis suntikan yaitu *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS), Hepatitis dan beberapa penyakit menular lainnya. Risiko tertular HIV 35 kali lebih tinggi pada mereka yang menggunakan narkoba suntik dibandingkan mereka yang tidak menyuntikkan narkoba. Perkiraan global untuk pengguna narkoba suntik yang mengidap HIV hampir mencapai 12%, sehingga 1,6 juta orang (satu dari setiap delapan orang) yang menggunakan narkoba suntik hidup dengan HIV/AIDS. Selain itu, Hepatitis C juga menjadi penyakit utama dengan perkiraan 23% infeksi baru yang disebabkan oleh suntikan obat yang tidak aman. Perkiraan global menyatakan bahwa

setiap detik orang yang menyuntikkan narkoba hidup dengan hepatitis C (diperkirakan 6,6 juta orang).⁽³⁾

Berdasarkan *World Drugs Report 2023* yang diterbitkan oleh *United Nations Office of Drugs and Crime* (UNODC) ditemukan bahwa penggunaan narkoba di seluruh dunia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, satu dari setiap 17 orang yang berusia 15-64 tahun di dunia pernah menggunakan narkoba dalam 12 bulan terakhir. Perkiraan jumlah pengguna ini meningkat dari 240 juta pada tahun 2011 menjadi 296 juta pada tahun 2021 (5,8 persen dari populasi global berusia 15-64 tahun) dengan rentang peningkatan sebesar 23% dari pertumbuhan populasi di dunia.⁽³⁾

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat telah melakukan survei terhadap siswa sekolah menengah atas di wilayah Amerika Serikat di Kepulauan Pasifik. Survei tersebut melaporkan bahwa prevalensi remaja usia sekolah menengah yang menggunakan narkoba jenis suntik sebesar 15,8% sedangkan prevalensi penggunaan heroin seumur hidup sebesar 11,6%.⁴ Suatu kewajaran jika penyalahgunaan Narkoba dikategorikan kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) oleh UNODC karena mampu merusak generasi bangsa dalam sebuah negara.⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil laporan survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2021 didapatkan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode 2019-2021, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021. Sebanyak 64.348 responden penyalahguna narkoba didapatkan bahwa kelompok usia yang mendominasi berada di kelompok umur 15-19 tahun atau remaja dengan besar persentase 14,2%.⁽⁶⁾

Dalam laporan *Indonesia Drug Report* Tahun 2023, Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia melaporkan melalui data kasus tindak pidana narkoba tahun 2023 dinyatakan bahwa Provinsi Sumatera Barat berada di urutan ke-13 di antara provinsi lain di Indonesia dengan jumlah kasus 1.184.⁽⁷⁾ Jumlah tersebut naik dari tahun sebelumnya dimana tahun 2021 jumlah yang ditemukan sebesar 985⁽⁸⁾ sedangkan pada tahun 2022 data kasus yang ditemukan sebesar 1.071.⁽⁹⁾ Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat dari tahun ke tahun masih mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari BNN Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 dilaporkan bahwa ada sekitar 10.000 pengguna NAPZA di Sumatera Barat dengan 15% dari jumlah tersebut merupakan remaja pengguna narkoba jenis sabu-sabu.⁽¹⁰⁾

Sumatera Barat berada di urutan ke-6 di Indonesia yang memiliki 533 kawasan dengan kategori bahaya 64 wilayah dan waspada 469 wilayah berdasarkan data Badan Narkotika Nasional RI tahun 2022.⁽¹¹⁾ Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat memiliki kawasan dengan rata-rata dominan berada pada kondisi waspada di banding kota/kabupaten lainnya. Dimana pada tahun 2021 Kota Padang memiliki kawasan siaga sebanyak 37 wilayah, kawasan waspada 65 wilayah dan bahaya 2 wilayah.⁽¹²⁾

Salah satu kelurahan di Kota Padang yang masih berada pada kategori waspada adalah Kelurahan Mata Air, di Kecamatan Padang Selatan. Kelurahan tersebut pada tahun 2021 berstatus waspada dan pada tahun 2022 masih berada pada kategori waspada.⁽¹³⁾ Ditinjau dari dinamika penduduk Kelurahan Mata Air yang memiliki karakteristik heterogen membuat banyak pendatang dan akses untuk penyebaran narkoba semakin mudah. Kemudian dengan wilayah mata air yang potensial sebagai

wilayah hiburan dan wisata membuat *influence* lingkungan terhadap masyarakat juga semakin tinggi, terutama yang berkaitan dengan tindakan kejahatan seperti narkoba dibanding keluarahan lainnya. Data tindak kejahatan berdasarkan BPS Kota Padang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kasus kejahatan pada tahun 2022 yang berjumlah 1.542 dibanding tahun 2021 yang berjumlah 1.300 kasus dengan Kelurahan Mata Air dalam lingkup Kepolisian Sektor Padang Selatan memiliki 31% angka dari jumlah kasus di kota padang.⁽¹⁴⁾

Hampir setiap kalangan bisa terjerat penyalahgunaan narkoba salah satunya di kalangan remaja. Remaja tidak terlepas dari sikap dan perilaku iseng atau coba-coba dan bias terlalu jauh terhadap suatu hal yang baru. Salah satu tindakan yang bisa terjadi pada remaja akibat rasa penasaran tersebut adalah terjadinya penyalahgunaan narkoba sebagai pelarian untuk meluapkan permasalahan yang berujung pada kondisi kecanduan.⁽¹⁵⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2023) terkait faktor-faktor penyalahgunaan narkoba pada remaja yang disebabkan oleh pengalaman, pengamatan dan persepsi remaja terhadap lingkungan sekitar. Dimana persepsi akan mempengaruhi cara pandang dan diterapkan dalam suatu tindakan yang menjadi pengalaman bagi mereka.⁽¹⁶⁾

Penggunaan narkoba berdampak pada kondisi fisik, mental dan moral seseorang akibat gejala yang ditimbulkan seperti halusinasi, emosi yang tidak terkontrol dan ketergantungan. Gejala tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari baik dari pengguna maupun lingkungan sekitar. Pada remaja yang masih sekolah akan berdampak pada diri sendiri seperti pemicu munculnya penyakit infeksi, malu, emosian, rendah diri dan sering merasa sebagai pecundang di lingkungan masyarakat. Remaja yang menggunakan narkoba juga rentan akan gangguan keharmonisan rumah

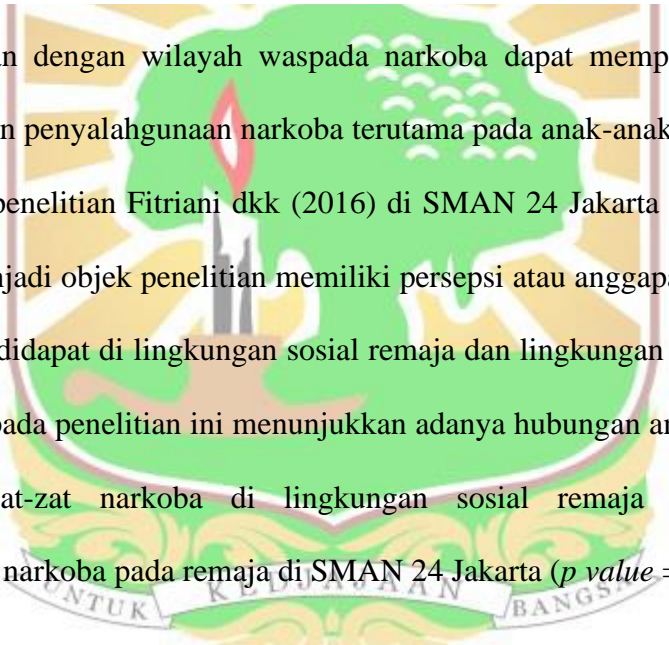
tangga akibat kecanduan untuk membeli dan memperoleh narkoba. Berbagai dampak tersebut nantinya bisa berujung pada kasus kenakalan remaja.⁽¹⁷⁾

Penyebab remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba didasari karena kurangnya pengetahuan remaja terkait bahaya narkoba dan belum tahu bagaimana sikap bijak yang harus diambil dalam pencegahan narkoba. Hal ini terjadi karena kurang adanya penyuluhan terkait informasi bahaya dan pencegahan narkoba yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja. Sejalan dengan penelitian Indra dkk (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe ($p\ value = 0,027$).⁽¹⁸⁾ Selain itu penelitian oleh Adius (2020) dkk menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba di SMAN 4 Kendari ($p\ value = 0,000$).⁽¹⁹⁾

Pengetahuan dan sikap dalam memahami dan menanggapi bahaya narkoba merupakan dua variabel yang berkaitan satu sama lain. Pengetahuan yang baik akan mengarahkan pada sikap yang benar ketika remaja dihadapkan dengan permasalahan narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian Mira (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ($p\text{-value} = 0,000$) dan ada hubungan antara sikap remaja dengan upaya pencegahan narkoba di SMPN 29 Padang ($p\text{-value}=0,030$).⁽²⁰⁾

Penerimaan pesan melalui perantara tertentu dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap terhadap sebuah sasaran. Menurut Dwyer dalam Sadiman (1996), media video lebih efektif 94% dalam penyaluran pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui indra penglihatan dan pendengaran dan pada umumnya mampu mengingat 50% dari apa yang diterima melalui tayangan video.²¹ Efektivitas

media video dibanding media lain dapat ditinjau dari hasil penelitian Winda dkk (2022) bahwa media video animasi menghasilkan selisi 1,3% dan *e-book* menghasilkan selisih 1,25% terkait rata-rata pengetahuan pendidikan kesehatan dalam penatalaksanaan penyalahgunaan narkoba di SMPN 19 Kota Jambi.⁽²²⁾ Hal ini berarti pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat dibanding media non-video.⁽²³⁾ Hasil penelitian Pijar dkk (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan informasi bahaya narkoba menggunakan video terhadap pengetahuan atau pemahaman remaja.⁽²⁴⁾



Lingkungan dengan wilayah waspada narkoba dapat mempengaruhi remaja terhadap tindakan penyalahgunaan narkoba terutama pada anak-anak sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani dkk (2016) di SMAN 24 Jakarta bahwa sebanyak 50,5% yang menjadi objek penelitian memiliki persepsi atau anggapan bahwa zat-zat narkoba mudah didapat di lingkungan sosial remaja dan lingkungan pergaulan. Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kemudahan mendapatkan zat-zat narkoba di lingkungan sosial remaja terhadap risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMAN 24 Jakarta ($p\ value = 0,009$).⁽²⁵⁾

SMA Negeri 6 Padang merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Koto Kaciak, Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat yang berada pada wilayah dengan kategori waspada narkoba. Kelurahan ini juga berbatasan langsung dengan Kelurahan Rawang yang dinyatakan berada pada kawasan bahaya narkoba pada tahun 2020.⁽¹³⁾ Berdasarkan hasil wawancara bersama Koordinator bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat didapatkan bahwa belum pernah diadakan sosialisasi P4GN

(Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika) di SMA Negeri 6 Padang menggunakan media audio visual atau video edukasi. Sebelumnya, penyuluh yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah secara langsung sebagai pembina upacara.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang melalui wawancara terhadap 33 siswa kelas XI dan XII masih terdapat siswa belum pernah mendengar tentang narkoba. Dari data siswa yang paham terhadap narkoba didapatkan bahwa 62% siswa mengetahui tentang narkoba, jenis-jenis narkoba secara umum, dan dampak yang ditimbulkan. Namun, siswa masih kurang dalam memahami cara pencegahan narkoba yang tepat. Sementara 38% siswa belum mengetahui jenis-jenis narkoba, dampak yang ditimbulkan dan cara pencegahan yang tepat. Selain itu dari hasil wawancara ditemukan 2 dari 33 siswa atau 6,1% dari mereka pernah merokok yang menjadi faktor kenakalan remaja untuk rentan dalam penggunaan narkoba. Kemudian ditinjau dari persebaran tempat tinggal didapatkan bahwa 33,3% siswa tinggal di Kelurahan Mata Air yang berstatus waspada narkoba dan 21,2% siswa tinggal di Kelurahan Rawang yang berstatus bahaya narkoba. Dengan masih rendahnya pengetahuan dan kondisi lingkungan yang rentan terhadap narkoba, bentuk penyuluhan yang diterima sekolah rata-rata masih terbatas pada ceramah dan power point oleh BNNP Sumatera Barat dan Puskesmas sekitar. Belum banyak ditemukan penelitian terkait pengaruh penggunaan video edukasi tentang bahaya dan pencegahan narkoba pada remaja pada tingkat SMA di Kota Padang salah satunya di SMA Negeri 6 Padang.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Perbandingan Pengaruh Video Edukasi dan PowerPoint terhadap Perubahan

Pengetahuan dan Sikap tentang Narkoba pada Remaja di SMA Negeri 6 Padang Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Narkoba merupakan permasalahan yang bisa berdampak kepada berbagai kalangan salah satunya remaja dikarenakan sikap penasaran dan pengetahuan yang awam terhadap bahaya narkoba. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pencegahan narkoba melalui edukasi kesehatan. Media edukasi kesehatan menggunakan video edukasi mesti dikembangkan karena belum banyak penelitian terkait edukasi narkoba menggunakan media audio visual, serta instansi terkait seperti BNNP dan Puskesmas masih jarang memanfaatkan media audio visual dalam melakukan penyuluhan pencegahan narkoba yang didukung dengan pengetahuan dan sikap siswa yang rendah terkait bahaya dan pencegahan narkoba di kalangan remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perbandingan Pengaruh Video Edukasi dan PowerPoint terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Narkoba pada Remaja di SMA Negeri 6 Padang Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Perbandingan Pengaruh Video Edukasi dan PowerPoint terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Narkoba pada Remaja di SMA Negeri 6 Padang Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi dan frekuensi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang narkoba pada kelompok eksperimen dan kontrol.
2. Diketahui rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang narkoba pada kelompok eksperimen dan kontrol.
3. Diketahui rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang narkoba pada kelompok eksperimen dan kontrol.
4. Diketahui perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba antara sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dan kontrol
5. Diketahui pengaruh edukasi tentang narkoba melalui video edukasi dan PowerPoint terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada siswa SMAN 6 Padang tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu mengenai pengaruh edukasi menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya dan pencegahan narkoba pada Siswa/i SMAN 6 Padang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang kesehatan masyarakat terkait pengaruh edukasi menggunakan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada Siswa/i SMAN 6 Padang.

3. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan hipotesis yang memudahkan gambaran eksperimen pengembangan media video di kalangan Siswa/i SMAN 6 Padang.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas ruang lingkungnya terkait pemanfaatan media promosi kesehatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah media pembelajaran terkait bahaya dan pencegahan narkoba di lingkup akademik.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Siswa/i tentang bahaya dan pencegahan narkoba.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi percobaan media di lapangan dan memastikan media dapat diterapkan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan pembaruan dan inovasi dalam media promosi kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan peneliti membatasi ruang lingkup untuk mengetahui pengaruh penggunaan video edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang narkoba di SMA Negeri 6 Padang dengan membandingkan media sebelumnya yaitu PowerPoint. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perubahan pengetahuan dan sikap remaja sedangkan variabel independennya adalah video edukasi dan PowerPoint. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimental* dan pendekatan *pretest-*

posttest with Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dari Populasi siswa/i kelas X. Sumber data diperoleh secara primer dan sekunder dan menggunakan analisis univariat dan bivariat di SMA Negeri 6 Padang selama bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2024.

